

Penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik MAN 5 Sleman

Munji Jakfar
MAN 5 Sleman

email:
munjijakfar77@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini merupakan tindak lanjut guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas XI Agama MAN 5 Sleman. Setelah melakukan evaluasi secara mendam terkait dengan rendahnya prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat diperoleh kesimpulan: a) Rendahnya keaktifan peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, b) Rendahnya prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas XI Agama MAN 5 Sleman dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, wawancara, catatan lapangan dan instrumen penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis sebesar 36,72%. Sebelum dilakukan tindakan aktifitas belajar peserta didik sebesar 44,53%, meningkat menjadi 73,05% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I. Kemudian, setelah siklus II keaktifan peserta didik meningkat sebesar 81,25%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 31,25%. Hasil belajar sebelum tindakan, prosentase ketuntasannya sebesar 62,50, kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I menjadi 71,88%. Selanjutnya pada siklus II prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi 93,75%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode MPA (*Market Place Activity*) telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman.*

Kata Kunci: PTK, *Market Place Activity*

Pendahuluan

Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 tentang sisdiknas menjelaskan bahwa untuk bisa menghadirkan pendidikan yang bermutu, maka suasana dan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus bisa mengaktifkan peserta didik dan dapat mengembangkan semua potensi mereka. Dengan proses pembelajaran aktif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dan semua potensinya berkembang.

Kemudian, peneliti berusaha mengimplementasikan model pembelajaran aktif, sebagai solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berbagai masalah yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas XI Agama adalah peserta didik di kelas tersebut, kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kurang semangatnya mereka mengikuti pelajaran, banyaknya siswa yang sering ijin ke luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, ketika diberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang mengangkat tangan, kecuali siswa itu-itu saja yang bertanya, 19% atau 6 dari 32 peserta didik tidak mengerjakan tugas, pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku, ditambah lagi adanya polusi suara dari aktifitas (DEPO) pasir yang tepat berada di samping madrasah. Keadaan ini berakibat pada suara yang kurang jelas diterima oleh peserta didik karena adanya kebisingan suara tersebut. Kurang kondusifnya situasi pembelajaran ini berakibat pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi, dan rendahnya capaian hasil belajar peserta didik. Dari hasil ulangan diketahui bahwa sebanyak 40,63% atau 13 dari 32 peserta didik belum tuntas atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau baru 59,38% peserta didik tuntas padahal pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 80% dari semua peserta didik (B. Hasan, 2002).

Setelah peneliti melakukan refleksi terhadap aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas. Peneliti akhirnya menemukan penyebabnya. Diantaranya adalah pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode ceramah masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, dan guru belum menerapkan strategi pembelajaran aktif. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA), sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Dalam pembelajaran MPA ini siswa dituntut harus aktif dalam mencari informasi dan mengumpulkan informasi dari

satu kelompok ke kelompok lain, serta metode ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa, dan antar siswa, melatih siswa berpikir kritis dan melatih siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan (Dirjen Pendis Kemenag RI, 2014).

Menurut Marno dan M. Idris (2012), terdapat beberapa cara bagi guru, supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara optimal, dengan cara memberikan kesempatan untuk mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri, jangan dibatasi selama kreativitas siswa masih dalam kerangka menunjang pencapaian kompetensi.
2. Memberikan layanan bimbingan belajar sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
3. Memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar itu kebutuhan hidup.

Sedangkan menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan (2013), menjelaskan bahwa peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah menggunakan sistem pembelajaran fisik. Aktivitas fisik dalam pembelajaran diperlukan untuk mempelajari informasi baru, memahami konsep-konsep yang sulit, dan mengembangkan kecakapan baru.

Adapun proses pembelajaran yang ideal sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode MPA terhadap peningkatan keaktifan peserta didik, dan bagaimana penerapan metode MPA terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman pada pembelajaran al-Qur'an Hadis Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar kelas XI Agama MAN 5 Sleman pada pembelajaran al-Qur'an Hadis Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan diterapkannya metode pembelajaran MPA. Sedangkan bagi guru selain memperoleh pengalaman

mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran MPA baik secara teoritis maupun praktis, juga dapat menjadi masukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam menerapkan metode MPA dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis serta upaya yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran pada hari Selasa, 2 Maret 2018 terhadap aktifitas belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Menulis	23	71,8 %
2	Membaca	23	71,8 %
3	Mendengarkan/memperhatikan	12	37,5 %
4	Bertanya kepada teman/guru	8	25 %
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	8	25 %
6	Memberikan pendapat/tanggapan	6	18,7 %
7	Aktif dalam diskusi	16	50 %
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	18	56,2 %
Rata-rata			44,53 %

Berdasarkan data tersebut di atas, bahwa rata-rata aktivitas siswa sebanyak 44,53 %. Itu artinya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum tercapai. Karena secara teori, bahwa pembelajaran dapat dikategorikan aktif jika sekurang-kurangnya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti melaksanakan ulangan harian pada hari Jum'at, 9 Maret 2018, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai rata-rata	74,5
Nilai Minimal	55
Nilai Maximal	85
Jumlah siswa tuntas	20 atau 62,50 %
Jumlah siswa belum tuntas	12 atau 37,50 %

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM sebanyak 20 siswa dari 32 siswa atau 62,50%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang atau 37,50%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dinyatakan

belum berhasil. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 80%.

Dari hasil analisis data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI Agama belum termasuk pembelajaran aktif (*active learning*) dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan minimal sebagaimana yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra-tindakan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan sosialisasi kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran MPA (*Market Place Activity*). Sosialisasi ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada tahap pra-tindakan ini juga dijelaskan maksud dan tujuan pembelajaran dengan metode MPA, serta bagaimana tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa. Termasuk juga dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang dalam setiap kelompoknya, dan menentukan susunan pengurus kelompok yang terdiri dari ketua sekretaris, dan nara sumber serta peran masing-masing dalam kelompok baik sebagai pembeli dan penjual informasi. Selain itu juga menentukan tempat duduk setiap kelompok dan juga menentukan tempat pemajangan (*display*) hasil kerja setiap kelompok.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Agama MAN 5 Sleman dari tanggal 16 Maret sampai 20 April 2018. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Maret dan 6 April 2018 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 April 2018.

1. Tindakan Siklus I

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan teman guru bidang studi al-Qur'an Hadis kelas X MAN 5 Sleman, yaitu Bapak Drs. H. Suharyanto, MA. selaku kolaborator. Konsultasi tersebut membahas tentang berbagai permasalahan pembelajaran di kelas XI Agama dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemudian peneliti merancang kegiatan pada siklus I yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, refleksi dan revisi tindakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran MPA pada materi Etos Kerja.

3. Hasil Tindakan Siklus I

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata	%
		I	II		
1	Menulis/Mencatat	25	28	27	84.38
2	Membaca	25	28	27	84.38
3	Memperhatikan/Mendengarkan	18	20	19	59.38
4	Bertanya kepada teman/guru	22	26	24	75.00
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	12	18	15	46.88
6	Memberikan pendapat/tanggapan	18	20	19	59.38
7	Aktif dalam diskusi	26	28	27	84.38
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	28	30	29	90.63
Rata-rata					73.05

Data pada tabel di atas menunjukkan, tingkat keaktifan siswa pada siklus I yaitu sebesar 73,05% yang ditunjukkan pada aktifitas menulis sebesar 84,38%, membaca 84,38%, memperhatikan/mendengarkan sebesar 59,38, bertanya kepada teman dan guru sebesar 75,00%, memberikan pendapat/tanggapan sebesar 59,38%, aktif dalam diskusi sebesar 84,38%, berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok sebesar 90,63%.

Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian, peneliti telah mengadakan uji kompetensi pada siklus I yang hasilnya menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik, yaitu sebanyak 23 dari 32 peserta didik atau 71,88% telah mencapai KKM atau tuntas.

4. Refleksi

Hasil refleksi antara guru (peneliti) dan peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut: sebagian siswa masih belum paham tentang langkah-langkah pembelajaran metode MPA, terjadi penumpukan di satu stan penjual sehingga perlu diatur biar tertib, oleh karena itu perlu diatur berapa lama setiap kelompok berkunjung untuk mendalami informasi dan melakukan wawancara, waktu presentasi group pembeli kepada teman sekelompok masing-masing

perlu ditambah dan kualitas kertas peraga/display agar lebih baik, supaya tulisan/materi presentasi lebih jelas terbaca.

Hasil refleksi antara peneliti dan kolaborator, adalah sebagai berikut: pada kegiatan pendahuluan (upersepsi) belum ada pemberian motivasi kepada peserta didik, dalam memberikan arahan guru terlalu banyak memberikan instruksi, Sebagian siswa belum memahami tugas dan peranannya dalam kelompok, ketua kelompok belum bisa mengkoordinasikan tugas kepada anggota, pada kegiatan pembelian informasi belum terlihat kompak, sebagian kelompok sudah berkunjung ke stan kelompok lain, dan sebagian kelompok masih sibuk menyelesaikan tugas mendesain materi, waktu berkunjung ada yang lama dan ada cepat selesai, sehingga terjadi saling menunggu giliran untuk berkunjung.

5. Revisi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh guru dan kolaborator, dapat diambil kesimpulan: a) pada kegiatan pendahuluan perlunya guru/peneliti memberikan motivasi tentang pentingnya materi “etos kerja” bagi peserta didik, setiap kelompok perlu dibuatkan pedoman langkah-langkah kegiatan metode pembelajaran MPA, arahan dari guru/peneliti diberikan secara bertahap dan langsung dipraktikkan. b) Pada kegiatan pembelajaran peserta didik perlu dibuatkan edaran tentang tugas dan peranan anggota dalam setiap kelompok, ketua kelompok perlu membagi tugas dan peran kepada semua anggota, pada setiap tahap kegiatan MPA perlu ditentukan lama waktunya sehingga semua tahapan bisa dilaksanakan secara bersama-sama dan tidak terjadi saling tunggu dan antrian berkunjung. c) Setiap kelompok pembeli ketika berkunjung ke setiap stan atau display materi di setiap kelompok perlu diatur lama waktunya, waktu presentasi group pembeli kepada teman sekelompok waktunya perlu ditambah, dan kualitas kertas peraga/display perlu ditingkatkan.

1. Tindakan pada siklus II

Sebelum melakukan pembelajaran pada siklus II, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kolaborator terkait dengan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, refleksi dan revisi tindakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran MPA pada materi Makanan yang halal dan baik.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata	%
		I	II		
1	Menulis/Mencatat	28	30	29	90.63
2	Membaca	28	30	29	90.63
3	Memperhatikan/Mendengarkan	20	24	22	68.75
4	Bertanya kepada teman/guru	25	30	28	87.50
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	16	22	19	59.38
6	Memberikan pendapat/tanggapan	22	26	24	75.00
7	Aktif dalam diskusi	26	30	28	87.50
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	28	30	29	90.63
Rata-rata				26	81.25

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tingkat keaktifan siswa pada siklus II yaitu sebesar 81.25% yang ditunjukkan pada aktifitas menulis sebesar 90.63%, membaca 96.63%, memperhatikan/mendengarkan sebesar 68.75%, bertanya kepada teman dan guru sebesar 87.50%, memberikan pendapat/tanggapan sebesar 75.00%, aktif dalam diskusi sebesar 87.50%, berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok sebesar 90.63%.

Peningkatan minat dan keaktifan siswa pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. untuk mengetahui prestasi tersebut, peneliti telah mengadakan uji kompetensi pada siklus II menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata 89,78, dengan jumlah nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Kemudian jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 93,75% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6,25%.

4. Refleksi

Hasil refleksi antara guru (peneliti) dan siswa pada siklus II ini, adalah sebagai berikut: secara umum siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode MPA, setelah waktu berkunjung diatur dan dibatasi maksimal 3 menit pada setiap kunjungan ke kelompok lain, maka

pergantian kunjungan setiap kelompok menjadi lebih tertib, dan setelah kertas peragaan diganti dengan yang lebih baik kualitas kertasnya menjadikan materi lebih jelas dan mudah dipahami, dikarenakan terbatasnya luas ruang kelas maka pembagian stan antar kelompok berdekatan sehingga suara dikelompok lain bisa mempengaruhi kelompok disebelahnya. Dari data keaktifan peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar. Data tersebut juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan keaktifan peserta didik akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian tindakan ini, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar yaitu: a) penggunaan metode MPA yang dapat merangsang peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam suasana yang menyenangkan (seperti jual beli); b) memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mencari atau mengeksplorasi sumber belajar sendiri; c) merangsang kreativitas peserta didik dalam menyajikan materi pembelajaran agar mudah dipahami dan menarik.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Peningkatan Keaktifan Peserta didik pada Siklus I dan II

No	Aktifitas Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F.rt	%	F.rt	%
1	Menulis/Mencatat	23	71.88	27	84.38	29	90.63
2	Membaca	23	71.88	27	84.38	29	90.63
3	Memperhatikan/Mendengarkan	12	37.50	19	59.38	22	68.75
4	Bertanya kepada teman/guru	8	25.00	24	75.00	28	87.50
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	8	25.00	15	46.88	19	59.38
6	Memberikan pendapat/tanggapan	6	18.75	19	59.38	24	75.00
7	Aktif dalam diskusi	16	50.00	27	84.38	28	87.50
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	18	56.25	29	90.63	29	90.63
Rata-rata		44.53		73.05		81.25	

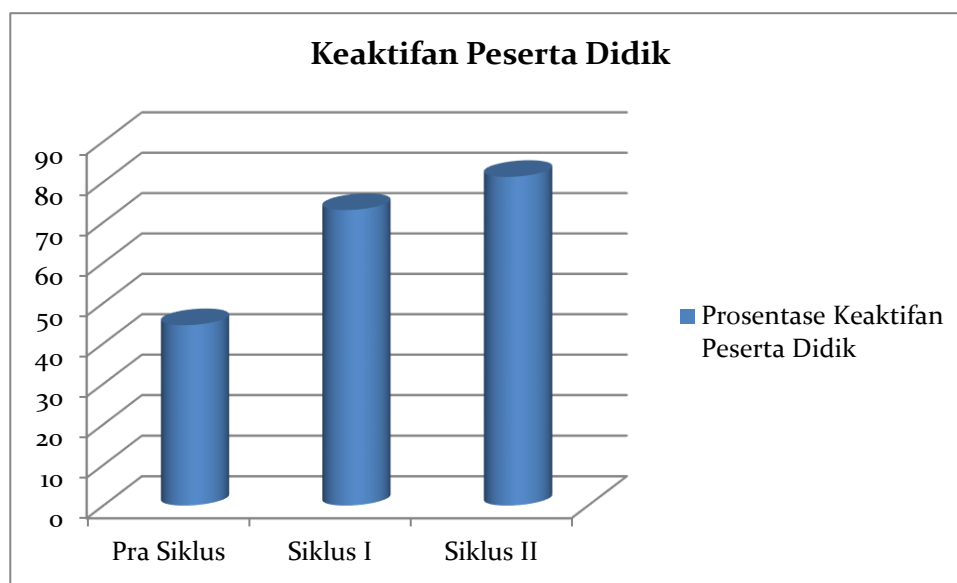
Keterangan:

F : Frekuensi (jumlah siswa yang aktif)

F.rt : Frekuensi rata-rata

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, keaktifan peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 44,53%, kemudian setelah adanya tindakan pada siklus I naik menjadi 73,05%. Pada Siklus I keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, akan tetapi belum memenuhi syarat minimal pembelajaran aktif, yaitu sekurang-kurangnya 75% peserta didik di kelas tersebut terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian pada siklus II keaktifan peserta didik mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu mencapai 81,25% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II ini keaktifan peserta didik sudah melebihi ketentuan minimal yaitu 75%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik pada siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil, karena lebih dari sama dengan 75% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut di atas, jika dibuat grafik maka hasilnya sebagai berikut:



Dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik

N: 32	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	74,5	81,66	89,78
Prosentase ketuntasan	62,50	71,88	93,75



Berdasarkan data tersebut di atas, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setelah dilakukan tindakan. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus peserta didik yang tuntas sebanyak 62,50%, kemudian pada siklus ke-1 prosentase ketuntasannya mencapai 71,88% dan pada siklus ke-2 prosentase ketuntasannya mencapai 93,75%.

Dengan demikian, hasil belajar pada siklus ke-2 yaitu 93,75 dapat dinyatakan berhasil dan telah melebihi target yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik yang tuntas. Kemudian, berdasarkan capaian ini maka penelitian tindakan kelas ini, dianggap cukup dan selesai dengan 2 siklus tindakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: keaktifan peserta didik yang mencakup kegiatan menulis, membaca, memperhatikan, mendengarkan, bertanya kepada teman dan guru, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan tanggapan dalam diskusi dan berpartisipasi dalam tugas-tugas kelompok meningkat sebesar 36,72%. Sebelum dilakukan tindakan keaktifan peserta didik 44,53%, meningkat menjadi 73,05% setelah siklus I. Kemudian, setelah siklus II keaktifan peserta didik meningkat menjadi 81,25%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 31,25%. Hasil belajar sebelum tindakan, prosentase ketuntasannya sebesar 62,50, kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I menjadi 71,88%. Selanjutnya pada siklus II prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi 93,75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran MPA telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI Agama MAN 5 Sleman. Model pembelajaran ini juga dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta memperoleh pengalaman belajar.

Daftar Pustaka

- B. Hasan, *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2002
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. ii 2013
- Ditjen Pendis Kemenag RI, 2014. *Pasar Pengetahuan: Metode Cerdas PAI*, www.pendis.kemenag.go.id.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Lampiran Permendikbud RI. Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. viii, 2012
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. viii, 2012
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 pasal 1